

Penerapan Media Gambar Seri dengan Teknik Cerita Berantai dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Kelas IV SDN 5 Palangka

By: Karmi Itasni¹, Diplan², Hakan Shukuri³, Enjeli⁴, Fachriza Adji Pribadi⁵

Email: [¹karmiitasni0@gmail.com](mailto:karmiitasni0@gmail.com), [²diplan161181@fkip.upr.ac.id](mailto:diplan161181@fkip.upr.ac.id), [³enjeli2911@gmail.com](mailto:enjeli2911@gmail.com), [⁴fachrizaadjip@gmail.com](mailto:fachrizaadjip@gmail.com), [⁵hakanshukuri19@gmail.com](mailto:hakanshukuri19@gmail.com)

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v26i1.19542>

History article:

Received: February 27, 2025

Accepted: June 30, 2025

Published: June 30, 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi proses penerapan media gambar seri dengan teknik cerita berantai sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 5 Palangka dan mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan media gambar seri dengan teknik cerita berantai pada peserta didik kelas IV SDN 5 Palangka. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 5 Palangka. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 5 Palangka Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Tes Analisis data menggunakan perhitungan presentase nilai klasikal dengan indikator keberhasilan 70% untuk hasil belajar siswa. Hasil penelitian yakni hasil tes awal keterampilan berbicara nilai rata-rata 63,42 dengan kriteria kurang tercapai dan ketuntasan klasikal sebesar 36,84% kriteria ini termasuk kategori sangat kurang, pada siklus I hasil tes dengan nilai klasikal menjadi 63,15% dan skor rata-rata 70,15. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yaitu meningkat menjadi 89,48% dengan rata-rata 81,47, yaitu 17 orang masuk kategori tuntas dan 2 orang peserta didik masuk kategori tidak tuntas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri dengan teknik cerita berantai pada setiap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik juga terlaksana dengan baik. Hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,43 dengan kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,06 dengan kategori baik. Hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 2,61 dengan kategori cukup kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,18 dan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengelola pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri dengan teknik cerita berantai dengan baik.

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Palangkaraya

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Palangkaraya

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Palangkaraya

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Palangkaraya

⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Palangkaraya

Kata kunci: *Media Gambar Seri, Teknik Cerita Berantai, Keterampilan Berbicara*

The Implementation of Sequential Picture Media with Chain Story Technique to Improve Speaking Skills in Grade IV of SDN 5 Palangka

Abstrak

This study aims to determine the description of the process of implementing serial picture media with a chain story technique so that it can improve the speaking skills of class IV students of SDN 5 Palangka and to determine the improvement of students' speaking skills through the application of serial picture media with a chain story technique in class IV students of SDN 5 Palangka. This study was conducted using classroom action research carried out at SDN 5 Palangka. The subjects of this study were class IV students of SDN 5 Palangka in the 2024/2025 Academic Year. The data collection technique used was Observation and Test Data analysis using classical value percentage calculations with a success indicator of 70% for student learning outcomes. The results of the study, namely the results of the initial speaking skills test, the average value was 63.42 with the criteria of being less achieved and classical completeness of 36.84%, this criterion is included in the very poor category, in cycle I the test results with classical values became 63.15% and an average score of 70.15. In cycle II, there was an increase in learning outcomes, namely an increase to 89,48% with an average of 81,47, namely 16 people were in the completed category and 3 students were in the incomplete category. The implementation of learning activities by applying a series of picture media with a chain story technique in each teacher activity and student activity was also carried out well. The results of student activities in cycle I were 2.43 with a sufficient category, in cycle II there was an increase to 3.06 with a good category. The results of teacher activities in cycle I were 2.61 with a sufficient category then in cycle II there was an increase to 3.18 and a good category. This shows that teachers can manage learning by applying a series of picture media with a chain story technique well.

Keywords: *Sequential Picture Media, Chain Story Technique, Speaking Skills*

Bahasa disebut sebagai media komunikasi merupakan hal yang telah diketahui oleh banyak orang, yaitu melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti kata, dan kalimat. Bahasa adalah identitas dari suatu negara sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap orang membutuhkan bahasa ketika berinteraksi, mengungkapkan ide dan pendapat serta hubungan sosial lainnya (Prasasti, 2016). Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih

mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2008:116 bahasa merupakan sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak *listening skills*; 2) keterampilan berbicara *speaking skills*; 3) keterampilan membaca *reading skills*; dan 4) keterampilan menulis *writing skills*. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Dari keempat aspek keterampilan berbicara salah satunya keterampilan yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjang keterampilan lainnya. Nuryanto, dkk (2018, hlm. 84) keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik karena digunakan sebagai indikator keberhasilan bahasa adalah salah satunya dalam menyampaikan ide-ide yang mereka miliki. Selanjutnya menurut Darmuki dan Hariyadi (2019, hlm. 258-259) keterampilan berbicara merupakan suatu cara berkomunikasi secara verbal dengan tujuan menyampaikan ide dan dapat dipahami oleh pendengar, serta keterampilan berbicara adalah hasil dari menyimak seseorang. Peserta didik yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan mudah berkomunikasi untuk menyampaikan pemikiran mereka secara lisan dan didengar langsung oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan permasalahan sebagian peserta didik belum bisa menceritakan kembali apa yang mereka pernah lihat dan alami ada sekitar 5 orang, kosakata peserta didik masih sangat sedikit, bahasa tercampur dengan bahasa daerah sekitar ada 3 orang, merasa malu dan tidak percaya diri ada sekitar 4 orang sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat kepada guru dan teman-temannya. Dari 19 peserta didik sekitar 12 orang yang belum mencapai KKTP.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut guru dapat menggunakan media pembelajaran yang maksimal. Pentingnya penggunaan media pembelajaran dikemukakan dalam penelitian Kurniawan dan Trisharsiwi (2016), bahwa media pembelajaran, menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung juga hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal. Menurut (Zaini:2017:2) dengan media pembelajaran, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian dan isi pelajaran pada saat itu. Media Pembelajaran di dunia pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik dan efektif (Faizah, 2020).

Media merupakan pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Didalam konteks ini penggunaan media gambar seri untuk peningkatan keterampilan berbicara. Media gambar seri merupakan salah satu bentuk media yang sering digunakan guru dalam menyampaikan pesan kurikulum bahasa Indonesia kepada peserta didik. Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association*) Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara dapat menggunakan media gambar seri untuk membantu kegiatan proses pembelajaran terlepas dari media yang digunakan untuk menggugah keaktifan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara dibutuhkan Strategi dalam proses pembelajaran.

Penerapan teknik cerita berantai dilakukan secara berkelompok, pembentukan kelompok juga dapat mempermudah peserta didik menyusun pokok-pokok cerita dengan gambar yang telah disajikan, sehingga peserta didik dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Suyatno (2004:121) berpendapat bahwa teknik cerita berantai adalah teknik pengajaran berbicara yang menceritakan suatu cerita dengan cara peserta didik melanjutkan cerita yang disampaikan temannya tepat dalam lingkup topik yang sama.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui deskripsi proses penerapan media gambar seri dengan teknik cerita berantai sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDN 5 Palangka dan mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan media gambar seri dengan teknik cerita berantai pada peserta didik kelas IV SDN 5 Palangka.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang ini dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Kemmis dan Taggart

(Padmono, 2010), penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selanjutnya menurut Diplan dan Andi Setiawan (2018:15) mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk melihat kemampuan diri dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan, aktifitas belajar peserta didik menjadi semakin baik dan aktif.

Jadi bisa disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian yang diawali dengan menemukan masalah praktis yang ada di dalam kelas, kemudian memecahkannya dengan melakukan aksi (tindakan) dengan tujuan untuk menemukan suatu perubahan atau hasil.

Penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni : Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi (Tarsidi, 2019). Hasil perlakuan penelitian tindakan dilakukan dengan melakukan evaluasi atau tes akhir pada setiap siklus, hasil tes digunakan untuk melihat perubahan yang diharapkan setelah proses tindakan dilakukan dan catatan selama tindakan merupakan gambaran untuk melakukan siklus berikutnya.

Tempat penelitian di SDN 5 Palangka. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN 5 Palangka. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil tes keterampilan berbicara

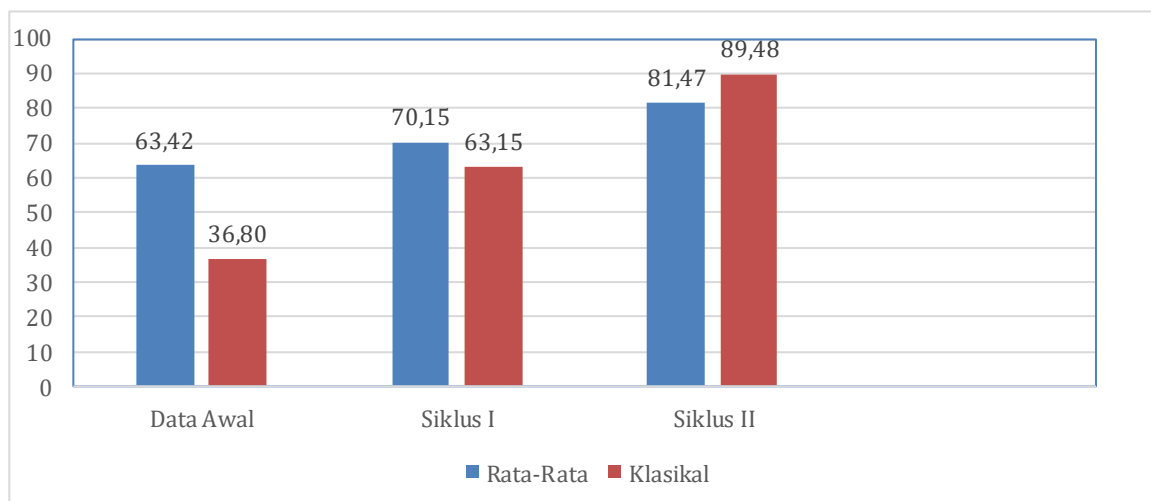
Data awal diperoleh dari hasil tes awal, didapatkan bahwa hasil tes keterampilan berbicara beberapa peserta didik masih belum mencapai ketuntasan, hanya mencapai 36,84% artinya dari 19 peserta didik hanya terdapat 7 peserta didik yang mencapai

ketuntasan klasikal sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media gambar seri dengan teknik cerita berantai.

Hasil analisis data diketahui adanya peningkatan hasil tes setelah menerapkan media gambar seri dengan teknik cerita berantai.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Nilai		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	63,42	70,15	81,47
2	Presentase Ketuntasan Klasikal	36,84%	63,15%	89,48



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada Pra siklus, keterampilan berbicara peserta didik saat dilakukan tes awal yang dilaksanakan di Kelas IV SDN 5 Palangka pada 31 Januari 2025 pukul 07.00-08.10 WIB dengan jumlah peserta didik 19 orang . Adapun hasil tes dengan nilai rata-rata 63,42 dengan kriteria kurang tercapai dan ketuntasan klasikal sebesar 36,84% kriteria ini termasuk kategori sangat kurang, artinya hanya 7 orang yang tuntas dari 19 peserta didik . Diketahui masih ada 12 orang peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan. Siklus 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 03 Februari 2025 pukul 10.25-11.35 WIB, dan tanggal 07 Februari 2025 pukul 07.00-08.10 WIB. Berdasarkan hasil tes peserta didik pada siklus I, bahwa ketuntasan belajar klasikal belum memenuhi

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dengan nilai klasikal menjadi 63,15% dan skor rata-rata 70,15. Setelah melakukan refleksi, banyak peserta didik masih belum paham dengan alur cerita gambar seri sehingga kurang bekerja sama dalam kelompok.

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 17 Februari 2025 pukul 10-25-11.35 WIB, dan tanggal 21 Februari 2025 pukul 07.00-08.10 WIB. Pelaksanaan siklus II ini bermaksud untuk memperbaiki penelitian yang berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I yang belum berhasil, karena masih banyak peserta didik dengan hasil tes belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilaksanakan siklus II presentase belajar meningkat menjadi 89,48% dengan rata-rata 81,47, yaitu 17 orang masuk kategori tuntas dan 2 orang peserta didik masuk kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data tersebut, penerapan media gambar seri dengan teknik cerita berantai pada siklus ke II meningkatkan hasil keterampilan berbicara menjadi lebih baik. Didukung oleh teori Tarigan (1990) “Penerapan teknik cerita berantai ini dimaksudkan untuk membangkitkan keberanian siswa dalam berbicara. Jika siswa telah menunjukkan keberanian, diharapkan keterampilan berbicaranya menjadi meningkat”. Menggunakan teknik cerita berantai menjadi lebih efektif dan maksimal apabila disertai penerapan media yang menarik, media yang dapat diterapkan bersama dengan teknik cerita berantai adalah media gambar seri. Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa menarik yang disusun secara acak atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita (Arsyad, 2003). Meningkatnya keterampilan berbicara siswa mulai dari hasil pra siklus, siklus I, sampai siklus II sehingga mencapai hasil yang lebih baik.

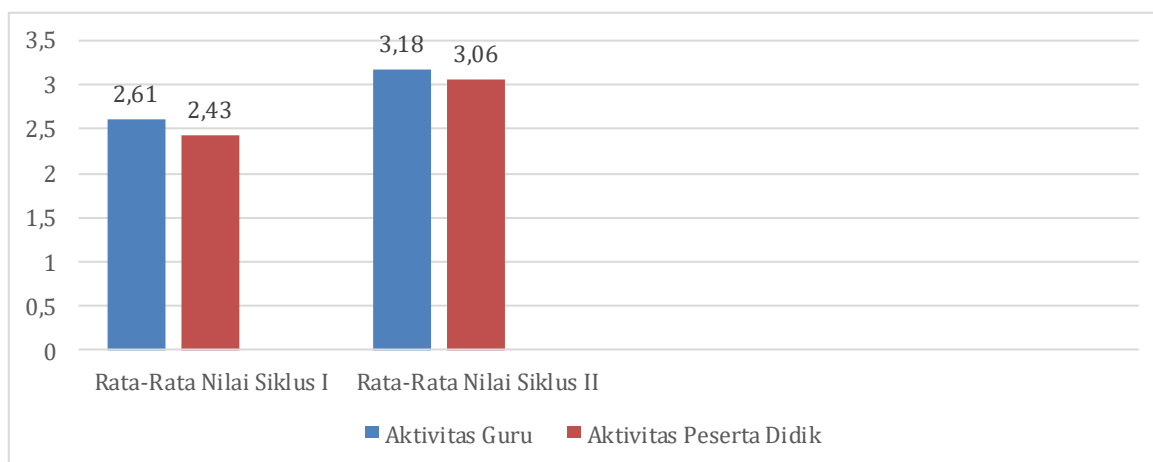
Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik Kelas IV

Pengambilan data hasil aktivitas guru dan peserta didik dilakukan menggunakan lembar pengamatan proses kegiatan pembelajaran berlangsung dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media gambar seri dengan teknik cerita berantai, diketahui terjadi adanya peningkatan hasil aktivitas guru dan peserta didik dari Siklus I ke Siklus II

Tabel 2. Hasil Data Aktivitas Guru dan Peserta Didik Kelas IV

No.	Aktivitas	Rata-Rata Nilai Siklus I	Kategori	Rata-Rata Nilai Siklus II	Kategori
1	Aktivitas Guru	2,61	Cukup	3,18	Baik

2	Aktivitas Peserta Didik	2,43	Cukup	3,06	Baik
---	-------------------------	------	-------	------	------



Gambar 2. Grafik Data Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas guru mengelola pembelajaran pada siklus I berkategori cukup dengan nilai rata-rata 2,61, sedangkan pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan sehingga berkategori baik dengan nilai rata-rata 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengelola pembelajaran menggunakan media gambar seri dengan teknik cerita berantai.

Pengambilan data hasil aktivitas peserta didik dilakukan pada saat proses pembelajaran baik di siklus I maupun Siklus II. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I berkategori cukup dengan nilai rata-rata 2,43, dari hasil pengamatan pada siklus II aktivitas peserta didik berkategori baik dengan nilai rata-rata 3,06.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan media gambar seri dengan teknik cerita berantai dalam meningkatkan keterampilan berbicara di kelas IV SDN 5 Palangka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil data awal pada pembelajaran keterampilan berbicara muatan bahasa Indonesia sebelum menerapkan media gambar seri dengan teknik cerita berantai. Hasil data awal dari 19 peserta didik terdapat 7 orang peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 63,42 dengan ketuntasan klasikal hanya 36,84%. Pada siklus I

setelah menerapkan media gambar seri dengan teknik cerita berantai pada pembelajaran keterampilan berbicara muatan bahasa Indonesia sehingga adanya peningkatan hasil belajar. Hasil data siklus I dari 19 orang peserta didik terdapat 12 orang peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 70,15 dengan ketuntasan klasikal 63,15%. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 2,43 dengan kategori cukup, dan aktivitas guru mengelola pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,61 berkategori cukup,. Pada siklus II dengan menerapkan media gambar seri dengan teknik cerita berantai pada pembelajaran keterampilan berbicara muatan bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV. Terdapat peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari data siklus II dari 19 orang peserta didik terdapat 17 orang peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata 81,47 dengan ketuntasan klasikal 89,48%. Sedangkan aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran meningkat dapat dilihat pada rata-rata 3,06 kategori baik, dan aktivitas guru mengelola pembelajaran pada siklus II, dengan nilai rata-rata 3,18 berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengelola pembelajaran dengan menerapkan media gambar seri dengan teknik cerita berantai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Diplan & Setiawan, M. A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish
- Faizah, S.N., 2020. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. -Thullab J. Guru. Guru Madrasah Ibtidaiyah 1, 175.
- Kurniawan, T.D.& Trisharsiwi. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/201.
- Mulyatiningsih, E. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Padmono, Y. 2010. *Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK*. Online: edukasi.kompasiana.com.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon, 18(3), 1
- Suyatno. 2004. Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: SIC.
- Tarigan, H. G.(2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarsidi, I. (2019). Model, Bentuk dan Penyusunan Desain PTK. Dalam Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 81-96.

Tarigan, Djago & H.G Tarigan. 1990. *Tehnik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Aksara.

Azhar, Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.